

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok
PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Gudang Garam, Tbk**

Betesda Aplonika Br. Sinuhaji, Rasmulia Sembiring, Hotlan Butarbutar

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

Email: sinuhajitesda@gmail.com

ABSTRACT

Tobacco is one of the market-oriented agricultural commodities that plays an important role in the Indonesian economy. This has led to the proliferation of cigarette companies in Indonesia. This study aims to compare the financial performance of PT. Sampoerna Tbk and PT. Gudang Garam Tbk. The data analysis method used is comparative with an independent sample t-test. The results of this study indicate that there are significant differences in overall financial performance between PT. HM Sampoerna, Tbk and PT. Gudang Garam, Tbk. In short, the financial performance of PT. HM Sampoerna, Tbk is better than that of PT. Gudang Garam, Tbk. The results of the independent t-test show that each financial ratio of PT. HM Sampoerna, namely the current ratio, quick ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, working capital turnover, net profit margin, return on equity, and return on investment are significantly better than those of PT. Gudang Garam, Tbk.

Keywords: Financial Performance, Cash Rasio, Working Capital Turnover.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PT Gudang Garam Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rokok dengan merek Gudang Garam. Sementara PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri rokok dengan merek produk Sampoerna. Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan rokok tidak terlepas dari kebijakan yang berhubungan dengan keuangan. Dengan demikian analisis perbandingan rasio keuangan sangat penting bagi kedua perusahaan tersebut sebagai upaya menilai kinerja perusahaan. Dari analisis rasio keuangan akan diketahui bagaimana kondisi keuangan kedua perusahaan rokok, baik dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai hasil aktivitas perusahaan selama periode kegiatan perusahaan.

Dengan adanya kinerja keuangan yang diukur melalui likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan kedua perusahaan dalam membayar hutang, menghasilkan laba serta kelebihan dan kelemahan yang dimiliki kedua perusahaan tersebut sehingga melihat perkembangan tersebut memberikan peluang bagi para calon investor untuk melakukan investasi di bidang industri ini.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada PT.HM Sampoerna,Tbk dan PT.Gudang Garam,Tbk

melalui rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio, quick ratio, dan cash ratio, rasio solvabilitas yang diukur dengan debt to asset ratio dan debt to equity ratio, rasio aktivitas yang diukur dengan total asset turn over dan working capital turn over, serta untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan net profit margin, return on equity dan return on investment.

1.3 Manfaat Penelitian

Bagi Perusahaan

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi saran atau masukan yang berguna kepada perusahaan terutama dalam hal mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan.

Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harap mampu menjadi bahan refrensi bagi pihak atau peneliti selanjutnya yang membutuhkan dengan peneliti dibidang yang sama di masa yang akan datang.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Kasmir (2010:67), dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Laporan posisi keuangan, merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan).
2. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan perubahan laba, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.
5. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010:110), dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio keuangan

yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- a. Rasio Lancar
 - b. Rasio cepat
 - c. Rasio kas
 - d. Rasio perputaran kas
 - e. Inventory to Net Working Capital
2. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)
 - b. Debt to Equity Ratio
 - c. Long Term Debt to Equity Ratio
 - d. Times Interest Earned
 - e. Fixed Charge Covarage
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:
 - a. Perputaran piutang (Receivvble Trunover)
 - b. Hari rata-rata penagihan piutang (Days of Receivable)
 - c. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)
 - d. Hari rata rata penagihan sediaan (Days of Inventory)
 - e. Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover)
 - f. Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turnover)
 - g. Perputaran Aktiva (Assets Turnover)
 4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- a. Profit margin (Profit Margin on Sales)
- b. Return on investment (ROI)
- c. Return on Equity (ROE)
- d. Laba per lembar saham
- e. Rasio pertumbuhan

Menurut Juminggan (2009:239) “Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja keuangan secara keseluruhan, kinerja (performance) keuangan secara keseluruhannya merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek pemasaran, keuangan, penghimpunan dan panyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Gudang Garam, Tbk. Adapun waktu penelitian ini mulai dari bulan April sampai dengan selesai.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan untuk mendukung variabel yang diteliti ialah data kuantitatif yaitu data dan analisis komparatif yang ditujukan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia melalui web www.idx.com yaitu dokumen-dokumen yang merupakan laporan-laporan tertulis yang dimiliki perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2016-2019.

3.3 Operasionalisasi Penelitian

Tabel 1. Operasionalisasi Penelitian

No	Indicator	Definisi Indikator	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas	Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Hery (2016)	$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$ $\text{rasio kas} = \frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$ $\text{rasio cepat} = \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$	Rasio

2	Solvabilitas	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Hery (2016)	Debt to asset ratio $= \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$ Debt to equity ratio $= \frac{\text{total utang}}{\text{total equitas}}$	Rasio
3	Aktivitas	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Hery (2016)	$\text{working capital turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{penjualan}}$ $\text{total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$	Rasio
4	Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hery (2016)	$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$ $\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total equitas}} \times 100\%$ $\text{return on invesment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
5	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah kinerja yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Kasmir (2010)		Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan PT Gudang Garam dan PT. HM Sampoerna 2016- 2019. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca periode 2016-2019.

2. Menghitung rasio keuangan seperti, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.
3. Membandingkan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk dan PT. Gudang Garam, Tbk tersebut selama tahun pengamatan.

Independent sample T-Test

Wijaya (2012:69) Independent sample T-Test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean antara kedua kelompok yang saling independent secara signifikan. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Tolak H0 jika nilai profitabilitas yang dihitung $\leq$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig. (2- tailed) $\leq \alpha$ 0.05]

Terima H0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0.05 [Sig.(2-tailed) $>\alpha$ 0.05]

Perhitungan menggunakan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dimana:

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel sampel 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel

4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan berdasarkan perbandingan rasio
5. Menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan serta membahas perbandingan rasio keuangan berdasarkan rasio yang diteliti.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Rasio Solvabilitas

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\text{Current ratio} = \frac{33,647,496}{6,428,478} \times 100\% = 5,23\%$$

Tahun 2017

$$\text{Current ratio} = \frac{34,180,353}{6,482,969} \times 100\% = 5,27\%$$

Tahun 2018

$$\text{Current ratio} = \frac{37,831,483}{8,793,999} \times 100\% = 4,30\%$$

Tahun 2019

$$\text{Current ratio} = \frac{41,697,015}{12,727,676} = 3,27\%$$

Current Ratio PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2016 sebesar 5,23, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 5,27, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,30 dan tahun 2019 turun menjadi 3,27.

Hasil perhitungan *current ratio* (rasio lancar) pada PT. Gudang Garam, Tbk
Tahun 2016

$$\text{Current ratio} = \frac{41,933,173}{21,638,565} \times 100\% = 1,93\%$$

Tahun 2017

$$\text{Current ratio} = \frac{43,764,490}{22,611,042} \times 100\% = 1,93\%$$

Tahun 2018

$$\text{Current ratio} = \frac{45,284,719}{22,003,567} \times 100\% = 2,05\%$$

Tahun 2019

$$\text{Current ratio} = \frac{52,081,133}{25,258,727} \times 100\% = 2,06\%$$

Current ratio untuk PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016 sebesar 1,93, tahun 2017 sebesar 1,93, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,05 dan tahun 2019 sebesar 2,06.

2. *Quick Ratio* (Rasio cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}-\text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\text{Quick ratio} = \frac{33,647,496-19,442,023}{6,428,478} \times 100\% = 2,20\%$$

Tahun 2017

$$\text{Quick ratio} = \frac{34,180,353-18,023,238}{6,482,969} \times 100\% = 2,49\%$$

Tahun 2018

$$\text{Quick ratio} = \frac{37,831,483-15,183,197}{8,793,999} \times 100\% = 2,57\%$$

Tahun 2019

$$\text{Quick ratio} = \frac{41,697,015-16,376,231}{12,727,676} \times 100\% = 1,98\%$$

Quick ratio untuk PT.HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2016 sebesar 2,20, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,49, pada tahun 2018 sebesar 2,57 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,98.

Hasil perhitungan *quick ratio* (Rasio cepat) pada PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun 2016

$$\text{Quick ratio} = \frac{41,933,173-37,545,222}{21,638,565} \times 100\% = 20,2\%$$

Tahun 2017

$$\text{Quick ratio} = \frac{43,764,490-37,920,289}{22,611,042} \times 100\% = 25,8\%$$

Tahun 2018

$$\text{Quick ratio} = \frac{42,284,719-38,560,045}{22,003,567} \times 100\% = 17\%$$

Tahun 2019

$$\text{Quick ratio} = \frac{52,081,133-42,847,314}{25,258,727} \times 100\% = 36\%$$

quick ratio untuk PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016 sebesar 20,20, pada tahun 2017

meningkat menjadi 25,80, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 17,00 dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 36,00.

3. *Cash ratio* (Rasio kas)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\text{Cash ratio} = \frac{5,061,183}{6,428,478} \times 100\% = 0,78 \%$$

Tahun 2017

$$\text{Cash ratio} = \frac{7,501,737}{6,482,969} \times 100\% = 1,15\%$$

Tahun 2018

$$\text{Cash ratio} = \frac{15,516,439}{8,793,999} \times 100\% = 1,76\%$$

Tahun 2019

$$\text{Cash ratio} = \frac{18,820,695}{12,727,676} \times 100\% = 1,47\%$$

Cash ratio untuk PT. HM Sampoerna, Tbk dari tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,47.

Hasil perhitungan *cash ratio* (Rasio kas) pada PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun 2016

$$\text{Cash ratio} = \frac{1,595,120}{21,638,565} \times 100\% = 0,07\%$$

Tahun 2017

$$\text{Cash ratio} = \frac{2,329,179}{22,611,042} \times 100\% = 0,10\%$$

Tahun 2018

$$\text{Cash ratio} = \frac{2,034,169}{22,003,567} \times 100\% = 0,09\%$$

Tahun 2019

$$\text{Cash ratio} = \frac{3,571,886}{22,258,727} \times 100\% = 0,16\%$$

Cash ratio untuk PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,07, pada tahun 2017 sebesar 0,10, tahun 2018 sebesar 0,09 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 0,16.

4.2 Perhitungan Rasio Solvabilitas

1. *Debt to asset ratio* (Rasio utang terhadap asset)

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Tahun 2016

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{8,333,263}{42,508,277} = 0,19$$

Tahun 2017

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{9,028,078}{43,141,063} = 0,20$$

Tahun 2018

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{11,244,167}{46,602,420} = 0,24$$

Tahun 2019

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{15,223,076}{50,902,806} = 0,29$$

debt to asset ratio PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,37, pada tahun 2017

mengalami penurunan menjadi 0,36, pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 0,34 dan pada tahun 2019 sebesar 0,34.

2. *Debt to equity ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Tahun 2016

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{8,333,263}{34,175,014} = 0,24$$

Tahun 2017

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{9,028,078}{34,112,985} = 0,26$$

Tahun 2018

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{11,244,167}{35,358,253} = 0,31$$

Tahun 2019

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{15,223,076}{35,679,730} = 0,42$$

Debt to equity ratio PT. HM Sampoerna, Tbk selama periode 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil perhitungan *Debt to equity ratio* (Rasio utang terhadap ekuitas) pada PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun 2016

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{23,387,406}{39,564,228} = 0,59$$

Tahun 2017

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{24,572,266}{42,187,664} = 0,58$$

Tahun 2018

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{23,963,934}{45,133,285} = 0,53$$

Tahun 2019

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{25,258,727}{50,930,758} = 0,49$$

Debt to equity ratio pada PT. Gudang Garam, Tbk dari tahun 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan akan tetapi penurunan yang dialami tidak terlalu besar.

4.3 Perhitungan Rasio Aktivitas

1. *Total asset turn over* (Perputaran total asset)

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Tahun 2016

$$\text{Total asset turn over} = \frac{95,466,657}{42,508,277} = 2,24$$

Tahun 2017

$$\text{Total asset turn over} = \frac{99,091,484}{43,141,063} = 2,29$$

Tahun 2018

$$\text{Total asset turn over} = \frac{106,741,891}{46,602,420} = 2,29$$

Tahun 2019

$$\text{Total asset turn over} = \frac{106,055,176}{50,902,806} = 2,08$$

Total asset turn over PT. HM Sampoerna, Tbk tahun 2016 sebesar 2,24, tahun 2017

meningkat menjadi 2,29, tahun 2018 sebesar 2,29 dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 2,08.

Hasil perhitungan pada *total asset turn over* (Perputaran total asset) PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun 2016

$$\text{Total asset turn over} = \frac{76,274,147}{62,951,634} = 1,21$$

Tahun 2017

$$\text{Total asset turn over} = \frac{83,305,925}{62,951,634} = 1,32$$

Tahun 2018

$$\text{Total asset turn over} = \frac{95,707,663}{69,097,219} = 1,38$$

Tahun 2019

$$\text{Total asset turn over} = \frac{110,523,819}{78,647,274} = 1,40$$

Total asset turn over PT. Gudang Garam, Tbk selama periode tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2. *Working capital turn over* (perputaran modal kerja)

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Tahun 2016

$$\text{Working capital turn over} = \frac{95,466,657}{27,219,018} = 3,50$$

Tahun 2017

$$\text{Working capital turn over} = \frac{99,091,484}{27,697,384} = 3,57$$

Tahun 2018

$$\text{Working capital turn over} = \frac{106,741,891}{36,952,084} = 2,88$$

Tahun 2019

$$\text{Working capital turn over} = \frac{106,055,176}{28,969,339} = 3,66$$

Working capital turn over PT. HM Sampoerna, Tbk tahun 2016 sebesar 3,20 mengalami peningkatan pada tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,88 akan tetapi pada tahun 2019 meningkat sebesar 3,66.

Hasil perhitungan *working capital turn over* (perputaran modal kerja) pada PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun 2016

$$\text{Working capital turn over} = \frac{76,274,147}{20,294,608} = 3,75$$

Tahun 2017

$$\text{Working capital turn over} = \frac{83,305,925}{21,153,448} = 3,93$$

Tahun 2018

$$\text{Working capital turn over} = \frac{95,707,663}{23,281,152} = 4,11$$

Tahun 2019

$$\text{Working capital turn over} = \frac{110,523,819}{26,822,406} = 4,12$$

Working capital turn over PT. Gudang Garam, Tbk selama periode tahun 2016 sampai periode tahun 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4.4 Perhitungan Rasio Profitabilitas

1. *Net profit margin* (marjin laba bersih)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\text{Net profit margin} = \frac{12,762,229}{95,466,657} \times 100\% = 13,3\%$$

Tahun 2017

$$\text{Net profit margin} = \frac{12,670,534}{99,091,484} \times 100\% = 12,78 \%$$

Tahun 2018

$$\text{Net profit margin} = \frac{13,538,418}{106,741,891} \times 100\% = 12,68 \%$$

Tahun 2019

$$\text{Net profit margin} = \frac{13,721,513}{106,055,176} \times 100\% = 12,93\%$$

Net profit margin (marjin laba bersih) PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2016 sebesar 13,30, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,78, tahun 2018 sebesar 12,68 dan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 12,93.

Tahun 2016

$$\text{Net profit margin} = \frac{6,672,682}{76,274,147} \times 100\% = 8,74 \%$$

Tahun 2017

$$\text{Net profit margin} = \frac{7,755,347}{83,305,925} \times 100\% = 9,30\%$$

Tahun 2018

$$\text{Net profit margin} = \frac{7,793,068}{95,707,663} \times 100\% = 8,14 \%$$

Tahun 2019

$$\text{Net profit margin} = \frac{10,880,704}{110,523,819} \times 100\% = 9,84 \%$$

Net profit margin PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016 sebesar 8,74, pada tahun 2017 sebesar 9,30, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8,14 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 9,84.

2. *Return on equity* (pengembalian ekuitas)

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\text{Return on equity} = \frac{12,762,229}{34,175,014} \times 100\% = 37,3\%$$

Tahun 2017

$$\text{Return on equity} = \frac{12,670,534}{34,112,985} \times 100\% = 37,1\%$$

Tahun 2018

$$\text{Return on equity} = \frac{13,538,418}{35,358,253} \times 100\% = 38,2 \%$$

Tahun 2019

$$\text{Return on equity} = \frac{13,721,513}{35,679,730} \times 100\% = 38,4 \%$$

Return on equity PT. HM Sampoerna, Tbk pada tahun 2016 sebesar 37,30, pada tahun 2017 sebesar 37,10, pada tahun 2018 sebesar 38,20 dan tahun 2019 sebesar 38,40.

Hasil perhitungan pada *return on equity* (pengembalian atas ekuitas) PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun 2016

$$\text{Return on equity} = \frac{6,672,682}{39,564,228} \times 100\% = 16,8\%$$

Tahun 2017

$$\text{Return on equity} = \frac{7,755,347}{42,187,664} \times 100\% = 18,3\%$$

Tahun 2018

$$\text{Return on equity} = \frac{7,793,068}{45,133,285} \times 100\% = 17,2\%$$

Tahun 2019

$$\text{Return on equity} = \frac{10,880,704}{50,930,758} \times 100\% = 21,3\%$$

Return on equity PT. Gudang Garam, Tbk pada tahun 2016 sebesar 16,80, pada tahun 2017 sebesar 18,30, pada tahun 2018 sebesar 17,20 dan pada tahun 2019 sebesar 21,30.

3. *Return on investment* (pengembalian investasi)

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\text{Return on investment} = \frac{12,762,229}{42,508,277} \times 100\% = 30,0\%$$

Tahun 2017

$$\text{Return on investment} = \frac{12,670,534}{43,141,063} \times 100\% = 29,3 \%$$

Tahun 2018

$$\text{Return on investment} = \frac{13,538,418}{46,602,420} \times 100\% = 29,0 \%$$

Tahun 2019

$$\text{Return on investment} = \frac{13,721,513}{50,902,806} \times 100\% = 27,0\%$$

Return on investment PT. HM Sampoerna, Tbk selama periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Hasil perhitungan pada *return on investment* (pengembalian atas investasi) PT. Gudang Garam, Tbk

Tahun 2016

$$\text{Return on investment} = \frac{6,672,682}{62,951,634} \times 100\% = 10,5 \%$$

Tahun 2017

$$\text{Return on investment} = \frac{7,755,347}{66,759,930} \times 100\% = 11,6\%$$

Tahun 2018

$$\text{Return on investment} = \frac{7,793,068}{69,097,219} \times 100\% = 11,2\%$$

Tahun 2019

$$\text{Return on investment} = \frac{10,880,704}{78,647,274} \times 100\% = 13,8\%$$

Return on investment PT. Gudang Garam, Tbk tahun 2016 sebesar 10,50, pada tahun 2017 sebesar 11,60, pada tahun 2018 sebesar 11,20 dan pada tahun 2019 sebesar 13,80.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, adapun kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang

Garam Tbk ditinjau dari rasio likuiditas diperoleh angka signifikan $0.002 < 0.05$ pada independent t tes Current Ratio, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari Current Ratio.

2. Pada independent t tes Quick Ratio diperoleh angka signifikan $0.002 < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari Quick Ratio kedua perusahaan tersebut.
3. Pada independent t tes Cash Ratio diperoleh angka signifikan $0.001 < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari cash kedua perusahaan tersebut.
4. Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio Solvabilitas diperoleh angka signifikan $0.002 < 0.05$ pada independent t tes debt to asset ratio, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari debt to asset ratio.
5. Pada independent t tes debt to equity ratio diperoleh angka signifikan $0.002 < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari Quick Ratio kedua perusahaan tersebut.
6. Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio aktivitas diperoleh angka signifikan $0.000 < 0.05$ pada uji beda total asset turn over, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari total asset turn over. Total Assets Turn Over.
7. Pada uji beda working capital turn over diperoleh angka signifikan $0.027 < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari working capital turn over.
8. Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas diperoleh angka signifikan $0.001 < 0.05$ pada uji beda net profit margin $0.000 < 0.05$ sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari net profit margin.
9. Pada uji beda Return On Equity diperoleh angka signifikan $0.028 < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari Return On Equity.
10. Pada uji beda Return On Investment, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari Return On Investment. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sampoerna Tbk lebih baik dalam hal mengelola investasi perusahaannya, sedangkan PT. Gudang Garam Tbk masih kurang baik dalam mengelola investasi perusahaan sehingga masih harus meningkatkan nilai ROInya.

5.2 Saran

1. Dengan tingkat likuiditas yang relative sama, ada baiknya kedua perusahaan meningkatkan tingkat likuiditasnya. Terutama PT. Sampoerna, Tbk yang haru
2. harus meningkatkan nilai Quick Ratio yang dimilikinya.
3. Dengan tingkat rasio yang cukup rendah, ada baiknya kedua perusahaan meningkatkan nilai Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio dengan mengurangi hutang perusahaan.
4. Dengan tingkat aktivitas yang rendah, ada baiknya PT. Gudang Garam, Tbk lebih meningkatkan efektifitasnya dalam mengelola aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan.

5. Terdapat perbedaan tingkat Return On Equity yang signifikan, maka ada baiknya perusahaan yang memiliki nilai Return On Equity yang paling rendah dalam hal ini PT. Gudang Garam, Tbk agar dapat meningkatkan tingkat ROEnya dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi harga pokok penjualan, dan meningkatkan penggunaan utang perusahaan. Terdapat juga perbedaan Return On Investment, untuk PT. Gudang Garam, Tbk agar dapat meningkatkan nilai ROInya dengan cara mengurangi biaya namun mempertahankan pendapatan yang tetap. Walaupun biaya berkurang, laba yang dihasilkan tidak boleh berkurang agar penggunaan investasi akan semakin efisien.
6. Dengan tingkat aktivitas yang rendah, ada baiknya PT. Gudang Garam, Tbk lebih meningkatkan efektifitasnya dalam mengelola aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan.
7. Terdapat perbedaan tingkat Return On Equity yang signifikan, maka ada baiknya perusahaan yang memiliki nilai Return On Equity yang paling rendah dalam hal ini PT. Gudang Garam, Tbk agar dapat meningkatkan tingkat ROEnya dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi harga pokok penjualan, dan meningkatkan penggunaan utang perusahaan. Terdapat juga perbedaan Return On Investment, untuk PT. Gudang Garam, Tbk agar dapat meningkatkan nilai ROInya dengan cara mengurangi biaya namun mempertahankan pendapatan yang tetap. Walaupun biaya berkurang, laba yang dihasilkan tidak boleh berkurang agar penggunaan investasi akan semakin efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Jakarta: Alfabeta.
- Harahap, S.S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumिंगgan, S. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, S. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lusiana, E. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. dan PT Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 01(2), 153-160.
- Mangantar, E. H. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT.Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 2611 – 2620.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rivaldy Daniel Lontoh, M. M. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2014. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 393 – 403.
- Sugiono dan Untung. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tristiasrini, S. B. (2017). Analisa rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 03(02), 1-7.